

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini berusaha menemukan jawaban mengenai mengapa Italia mengambil kebijakan untuk bekerja sama dalam BRI Tiongkok dengan menandatangani MoU BRI Tiongkok pada Maret 2019. Upaya ini dilakukan dengan menggunakan konsep *Foreign Policy Analysis* dari Morin dan Paquin yang dimuat dalam bukunya *Foreign Policy Analysis: A Toolbox*. Dalam proses analisis suatu kebijakan luar negeri, kebijakan tersebut dibedah dalam 5 indikator yaitu tujuan kebijakan luar negeri, sumber daya yang digunakan dalam kebijakan luar negeri tersebut, instrumen kebijakan luar negeri tersebut, proses pengambilan kebijakan luar negeri tersebut, dan hasil dari kebijakan luar negeri tersebut.

Dari hasil analisis, peneliti menemukan bahwa untuk indikator tujuan, kebijakan Italia untuk bekerja sama dalam BRI Tiongkok adalah sebuah keselarasan dengan kepentingan nasionalnya, yang dilansir dari pernyataan pejabat-pejabat Italia saat itu, adalah tujuan ekonomi. Secara spesifik adalah untuk meningkatkan ekspor dan investasi infrastruktur, dimana Italia berupaya untuk mengurangi defisit neraca perdagangannya dengan Tiongkok dengan cara meningkatkan ekspor serta meningkatkan fasilitas infrastruktur yang dibutuhkan dalam program-program dibawah naungan BRI Tiongkok. Indikator selanjutnya, yaitu sumber daya yang digunakan juga menunjukkan bahwa Italia memanfaatkan posisi geostrategisnya agar penandatanganan MoU ini dapat terjadi.

Indikator selanjutnya adalah instrumen kebijakan yang digunakan, dan dari

indikator ini peneliti melihat sisi lain dari pengambilan kebijakan Italia untuk bekerja sama dalam BRI Tiongkok. Dari analisis ditemukan bahwa instrumen yang digunakan adalah sosialisasi, tepatnya adalah aksi retorikal. Dari analisis indikator ini ditemukan bahwa dinamika politik Italia, baik secara internasional dan domestik memiliki pengaruh terhadap kebijakan penandatanganan MoU BRI Tiongkok oleh Italia. Situasi politik internasional, tepatnya adalah hubungan antara Italia dengan Uni Eropa yang saat itu kurang baik menyebabkan Italia memilih opsi untuk mencari rekan kerja sama diluar jangkauan tradisionalnya di belahan dunia barat. Disisi lain, pemilu yang berlangsung pada tahun 2018 juga mengangkat isu populisme yang mengkritik pemerintahan Italia menjabat sekaligus pejabat Uni Eropa yang menonjolkan isu bahwa Italia adalah negara pasif dimana keputusannya diatur oleh pihak lain, dan bahwa apabila partai-partai ini terpilih maka Italia akan mengambil kebijakan murni atas kepentingan rakyatnya tanpa dibatasi oleh kepentingan pihak-pihak lain. Kombinasi kedua situasi ini membuat penandatanganan MoU BRI Tiongkok oleh Italia merupakan upaya untuk menunjukkan pada Uni Eropa bahwa Italia bisa menarik rekan kerja sama diluar jangkauan tradisionalnya, dan kepada masyarakat Italia bahwa kini Italia tidak lagi bergantung dan dibatasi oleh Uni Eropa dan negara-negara barat lainnya.

Indikator selanjutnya, yaitu proses pengambilan keputusan, semakin jelas terlihat bagaimana pemerintahan populis Italia memiliki peran penting dalam menyusun aksi retorikal yang akhirnya berujung pada penandatanganan MoU BRI Tiongkok oleh Italia. Pada analisis indikator ini juga terlihat bahwa dalam implementasi kebijakan ini terdapat berbagai tantangan. Sedangkan indikator

selanjutnya yaitu hasil dari kebijakan terkait tidak relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dari analisis lima indikator di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan Italia untuk bekerja sama dalam BRI Tiongkok adalah upaya manuver politik Italia untuk menunjukkan *domestic sovereignty* Italia kepada Uni Eropa dan masyarakat Italia sebagai peran dari pemerintahan yang baru menjabat pada saat itu.

## 5.2 Kritik dan Saran

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu peneliti berharap bahwa akan ada penelitian lain yang membahas isu ini dengan lebih konkrit, atau membahas isu ini dari perspektif yang lain, sebab pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara merupakan isu yang sangat *multi-façade*. Selain itu, kebijakan kerja sama Italia dalam BRI Tiongkok juga sudah berakhir pada Desember 2023, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih ekstensif.

